

Diksi, Gaya Bahasa, dan Citraan dalam *Cerkak Pacarku Aneh* Karya Lina Maisaroh (Kajian Stilistika)

Nurya Farazila¹

¹Universitas PGRI Semarang
farazila061@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang diksi, gaya bahasa, dan citraan dalam *cerkak* yang berjudul *Pacarku Aneh* karya Lina Maisaroh. Teori yang digunakan adalah kajian stilistika. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk: mendeskripsikan diksi, gaya bahasa, dan citraan yang terdapat dalam *cerkak* tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis yang dilakukan adalah membaca dan memahami isi *cerkak*. Data penelitian berupa teks *cerkak* yang bersumber dari web kompasiana terbitan tahun 2021 yang bertemakan tentang percintaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif interaktif yang meliputi reduksi data, klasifikasi data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini ialah pada *cerkak* yang berjudul *pacarku aneh* karya Lina Maisaroh menggunakan diksi denotatif, diksi konotatif, citraan pendengaran, citraan pengelihatan, citraan gerak, gaya bahasa alegori dan gaya bahasa penegasan.

Kata Kunci : Stilistika, Diksi, Gaya bahasa, Citraan

Diction, Language Style, and Imagery in Lina Maisaroh's Cerkak "Pacarku Aneh" (Stylistic Studies)

Abstract

This study discusses diction, language style, and imagery in a story entitled "Pacarku Aneh" by Lina Maisaroh. The theory used is a stylistic study. The purpose of this study is to: describe the diction, style, and imagery contained in the cerkak. The method used in this study is a qualitative descriptive method, with the analysis technique carried out as reading and understanding the contents of the ingenuity. The research data is in the form of a short text sourced from the kompasiana web published in 2021 with the theme of love. The data collection technique used is a reading and recording technique. Data analysis techniques use interactive descriptive techniques that include data reduction, data classification, and conclusion. The result of this study is in a story entitled My Strange Boyfriend by Lina Maisaroh using denotative diction, connotative diction, auditory imagery, visual imagery, motion imagery, allegory language style, and affirmative language style.

Keywords: *Stilistica, Diction, Style, Imagery*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan fenomena unik yang didalamnya memiliki serangkaian makna dan fungsi. Makna dan fungsi ini sering kabur dan tak jelas. Oleh karena itu karya sastra sarat dengan imajinatif. Itulah sebabnya, peneliti sastra memiliki tugas untuk mengungkapkan elemen-elemen dasar pembentuk sastra dan menafsirkan sesuai paradigm atau teori yang digunakan (Endraswara, 2003: 7). Karya sastra pada dasarnya merupakan ungkapan pengalaman pengarang dalam menghayati berbagai bentuk masalah kehidupan. Pengalaman itu lantas dituang ke dalam sebuah tulisan (karya sastra) dan dengan gaya imajinasinya selalu terpengaruh oleh apa saja yang pernah dilintasi, termasuk juga bacaan-bacaan yang pernah dibaca. Adapun pengarang hidup dalam alam budaya tertentu sehingga pandangan-pandangannya terhadap masalah-masalah kehidupanpun dalam banyak hal akan tercermin dalam karya-karyanya.

Sastra merupakan perwujudan pikiran dalam bentuk tulisan. Sastra dapat diartikan sebagai hasil ciptaan manusia yang bersifat imajinatif. Karya sastra termasuk imajinatif dari seorang pengarang yang menggambarkan kehidupan, baik sosial, budaya, dan norma-norma dalam masyarakat. Karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat karya sastra banyak dikonsumsi oleh publik salah satunya berbentuk cerpen atau dalam bahasa Jawa: *cerkak*.

Cerita cekak adalah suatu bentuk karangan berbentuk prosa naratif fiktif dan menggunakan Bahasa Jawa dalam penulisannya. *Cerkak* cenderung padat dan langsung pada tujuannya, dibandingkan dengan cerita fiksi yang lebih panjang seperti novel. *Cerkak* sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, alur, tema, bahasa dan insight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang. *Cerkak* dibuat oleh pengarang dengan mengangkat cerita-cerita yang umum terjadi dikehidupan masyarakat baik yang bersifat menyedihkan atau menyenangkan, misalnya kisah percintaan, persahabatan, konflik keluarga dan lain sebagainya. *Cerkak* sebagai suatu karya seni berfungsi sebagai notulen kehidupan. Pengarang dengan daya imajinasi yang dimilikinya tidak akan bisa tertidur dengan nyaman sebelum peristiwa itu ditulis, yang akhirnya dapat dibaca, dipahami, dan direntangkan oleh siapa saja. Dengan demikian, apabila seseorang membaca *cerkak* diharapkan dapat mengetahui seluk beluk peristiwa kehidupan, tanpa merasa digurui. Diantara peristiwa kehidupan itu adalah kebahagiaan, keindahan alam, kemajuan teknologi, kesenjangan sosial, kegelisahan batin pada orang-orang yang batinnya tertindas, harapan, kekecewaan, dan kehancuran dimasa lalu yang

menggebu-gebu untuk masa depan, dan lain-lain. Sebagai dokumentasi, *cerkak* bagaikan cermin yang memperlihatkan peristiwa tersebut (Suwarni & Sulistiani, 2016).

Dalam penelitian ini objek yang akan dikaji adalah *cerkak* yang berjudul *Pacarku Aneh* karya Lina Maisaroh. Dalam *cerkak* ini menceritakan tentang laki-laki yang berpenampilan aneh layaknya seorang fashion show. Awalnya dia hanya seorang laki-laki biasa yang tinggal di suatu daerah yang mana warga tersebut masih awam dengan penampilan dan gaya bicara seperti anak-anak kota tentang gaya atau fashion sang kekasih yang di rasa kurang cocok untuk digunakan pada saat di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang di maksud yaitu seperti di toko, di pasar, atau di kerumunan masyarakat lainnya. Penulis yang bernama Lina Maisaroh mengungkapkan berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini. Di era 2021 ini memang banyak sekali terjadi perubahan gaya hidup, gaya bicara, maupun trend gaya busana yang terkadang mengikuti fashion orang luar ataupun yang nyentrik, fenomena terjadi di lingkungan masyarakat seiring bertambahnya tahun, dikarenakan semakin lama Indonesiapun semakin bertambah modern dan banyak hal-hal yang lebih baru lagi.

Cerkak Pacarku Aneh dikaji oleh peneliti untuk menguraikan dan mengungkapkan gaya bahasa yang telah dimanfaatkan oleh pengarang dengan mempergunakan ilmu stilistika. Kajian stilistika terhadap *cerkak* tersebut yang membahas tentang bagaimana unsur gaya bahasa, diksi, citraan dan pemanfaatan bahasa yang digunakan oleh pengarang. Stilistika berada di tengah-tengah antara bahasa dan kritik sastra. Fungsi stilistika adalah sebagai jembatan antara keduanya (Widdowson, 1997). Bahasa sebagai media utama bagi karya sastra. Bahasa sastra sebagai media ungkapan perasaan, pikiran, dan batin pengarang, dimana berkaitan erat dengan gaya. Gaya bahasa merupakan cara pengarang memilih, menata, dan menempatkan kata dalam susunan kalimat sehingga memiliki pengaruh atau efek tertentu bagi pembaca.

Kajian *style* dilakukan dengan menganalisis unsur-unsurnya, khususnya untuk mengetahui kontribusi masing-masing untuk mencapai efek estetis dan unsur apa saja yang dominan. Kajian *style* yang dilakukan tanpa disertai analisis unsur-unsur merupakan kajian secara holistik dan lebih bersifat impresionalistik. Kajian yang pertama akan dapat memberikan bukti-bukti konkret sebagai kajian Stilistika kesusastraan menerangkan hubungan antara bahasa dan fungsi artistik dan maknanya (Leech & Short, 2007; Ma'ruf & Imron, 2009; Wellek, Warren, & Budianta, 1989). Lewat kajian stilistika dapat dibedakan tanda-tanda linguistik, ciri khas, atau tanda khusus dalam bahasa sastra dan non sastra. Salah satu jalan untuk menikmati

karya sastra adalah melalui pengkajian stilistika. Stilistika sebagai salah satu sub ilmu dalam kesusastraan. Banyak berperan dalam pengkajian sastra karena stilistika mengkaji cara sastrawan memanfaatkan unsur dan kaidah-kaidah kebahasaan dengan mencari efek-efek yang ditimbulkan oleh penggunaan bahasa, meneliti ciri khas penggunaan bahasa dalam sastra. Menurut Sudjiman, (1993: viii) pengkajian stilistika juga menyadarkan kita akan kiat pengarang dalam memanfaatkan kemungkinan yang tersedia dalam bahasa sebagai sarana pengungkapannya (Sudjiman, 1993). Kemudian menurut Turner. G.W stilistika adalah ilmu bagian linguistik yang memusatkan diri pada variasi-variasi penggunaan bahasa, yang paling sadar dan kompleks dalam kesusastraan (Pradopo, 2017). Stilistika berarti studi tentang gaya bahasa, mensugestikan sebuah ilmu, paling sedikit sebuah studi yang metodis.

Stilistika mengingatkan kita tentang *style* atau gaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata stilistika berarti ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Gaya dalam kaitan ini tentu saja mengacu pada pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra. Kajian ini dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang berhubungan dengan bahasa. Stilistika mengkaji wacana sastra dengan orientasi linguistik yakni mengkaji cara sastrawan memanipulasi potensi dan kaidah yang terdapat dalam bahasa serta memberikan efek tertentu. Harimurti Kridalaksana menjelaskan bahwa stilistika adalah (1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan; (2) penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa (Kridalaksana, 2001). Stilistika tidak hanya merupakan studi gaya bahasa dalam kesusastraan saja, melainkan juga studi gaya bahasa pada umumnya walaupun terdapat penelitian khusus pada bahasa kesusastraan. Stilistika adalah bagian dari linguistik yang memusatkan diri pada variasi dalam penggunaan bahasa (Pranawa, 2005).

Hal ini berarti stilistika adalah studi gaya yang menyarankan bentuk suatu ilmu pengetahuan atau paling sedikit studi yang metodis. Kajian stilistika berpangkal pada bentuk ekspresi, bentuk bahasa kias dan aspek bunyi. Akan tetapi, istilah stilistika secara umum dikenal sebagai studi pemakaian bahasa dalam karya sastra. Adapun alasan penggunaan bahasa dalam karya sastra karena bahasa mampu menghadirkan kekayaan makna, mampu menimbulkan misteri yang tidak ada habisnya, mampu menimbulkan efek emotif bagi pembaca atau pendengarnya, citraan serta suasana tertentu. Pengungkapan hal tersebut dilakukan oleh pengarang untuk menunjukkan sifat kreativitasnya serta pengungkapan gagasan tersebut bersifat individual, personal yang tidak dapat ditiru dan selalu ada pembaharuan.

Diksi atau pilihan kata memegang peranan penting dan utama dalam mencapai efektivitas komunikasi. Memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan memang bukan hal yang mudah. Banyak orang yang menggunakan kata yang boros dan mewah, akan tetapi tidak ada isinya dan tidak dapat mewakili perasaan sehingga orang yang diajak komunikasi pun tidak dapat menangkap maksud dan tujuan dari perkataannya. Oleh karena itu, ketepatan memilih kata sangatlah diperlukan dalam komunikasi sehari-hari agar gagasan yang disampaikan tepat dan sesuai dengan maksud yang diharapkan. Pilihan kata bukan saja digunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunan yang menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik atau memiliki nilai artistik yang tinggi.

Gaya bahasa dilihat dari segi bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang menggunakan bahasa tersebut (Keraf, 2010). Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian diberikan kepadanya. Gaya bahasa adalah bahasa istilah indah digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat dapat dikatakan bahwa gaya bahasa cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian menulis atau pemakai bahasa (Tarigan, 2013). Sebuah gaya bahasa yang baik dapat didefinisikan cara bagaimana pengarang mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga menimbulkan kesan tertentu. Aminuddin (1995: 4) memberi penjelasan bahwa gaya bahasa atau style merupakan teknik serta bentuk gaya bahasa seseorang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan ide dan norma yang digunakan sebagai mana ciri pribadi pemakainya. Pengertian gaya bahasa tersebut dikemukakan pada wawasan retorika klasik. Jadi, gaya bahasa pada masa retorika klasik dipandang sebagai sejenis ornamen atau perhiasan lahir atau yang di dalam tradisi Jawa disebut *basa rinengga* atau pemakaian bahasa yang dihias sehingga kelihatan indah. Akan tetapi, pada komunikasi modern, style bukan hanya dihubungkan dengan penggunaan bahasa yang indah, akan tetapi juga memberikan kesadaran bahwa hal yang menarik dari penggunaan bahasa dalam peristiwa komunikasi adalah aspek bentuk yang diembannya (Aminuddin, 1995).

Citraan merupakan penggunaan kata-kata dan ungkapan yang mampu membangkitkan tanggapan indra. Citra (*image*) dan citraan (*imagery*) menunjuk pada adanya reproduksi mental. Citra merupakan gambaran berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh kata-kata. Menurut Abrams dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2012) citraan merupakan kumpulan citra yang dipergunakan untuk menuliskan objek dan kualitas tanggapan indra yang dipergunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi secara harafiah maupun kias. Citraan merupakan salah satu unsur stile yang penting karena berfungsi mengkonkretkan dan menghidupkan penuturan (Nurgiyantoro, 2014). Citraan terkait dengan panca indra manusia, kelimajenis citraan itu adalah citraan penglihatan (visual), pendengaran (auditoris), gerak (kinestetik), rabaan (taktil termal) dan penciuman (olfaktori) (Nurgiyantoro, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis atau memahami sebuah peristiwa tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian yang kemudian menghasilkan pesan bahasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah *cerkak Pacarku Aneh* Karya Lina Maisaroh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca catat dan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif analisis yang meliputi deskripsi, klasifikasi dan analisis dan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang. Adapun langkah pengumpulan data dengan teknik baca catat meliputi: (1) membaca dan memahami isi *cerkak* yang berjudul *Pacarku Aneh* Karya Lina Maisaroh, (2) mencatat diksi, gaya bahasa, citraan yang sesuai dengan *cerkak* tersebut, (3) mengelompokkan data yang sudah dicatat ke dalam masalah yang akan diteliti. Dan teknik analisis data meliputi: memilih data penelitian berupa paparan narasi dari objek yang digunakan pada penelitian, mengidentifikasi dan memisahkan data, menganalisis data yang telah ditemukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dan yang terakhir adalah membuat simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang mengenai penggunaan diksi, gaya bahasa (majas) , citraan, dalam *Cerkak* yang berjudul *Pacarku Aneh* Karya Lina maisaroh. Dengan fokus permasalahan penelitian, yakni mendeskripsikan diksi, gaya bahasa , dan citraan.

Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang tepat, baik dalam kata, frasa maupun dalam kalimat untuk menyampaikan gagasan dan kemampuan menemukan bentuk-bentuk yang sesuai dengan situasi sehingga memperoleh efek tertentu. Dalam *Cerkak Pacarku Aneh* Karya Lina Maisaroh terdapat diksi Denotatif dan Konotatif.

1. Denotatif

Pada percakapan Mas Dana saat berkata "*Topengnya juga bagus.*" Makna eksplisit kata topengnya dalam kata di cerkak tersebut yakni bentuk raut muka atau ekspresi yang di gambarkan oleh pacarnya. Diksi denotatif kata topengnya dalam kata di *cerkak* ini adalah benda yang dipakai di atas wajah. Biasanya topeng dipakai untuk mengiringi musik kesenian daerah. Topeng di kesenian daerah umumnya untuk menghormati sesembahan atau memperjelas watak dalam mengiringi kesenian. Di situ di jelaskan bahwa sah perempuan adalah pemain jathilan, namun pemain jathilan tidak menggunakan topeng saat menari melainkan memakai kuda. Topeng dalam kata di *cerkak "Pacarku Aneh"* karya Lina Maisaroh merupakan diksi bermakna denotatif.

2. Konotatif

"Wis tau nganggo klambi polkadot sing bunderane sak kepelan tangan nanging polkadote iku arupa bolong-bolongan, kathok dawa belang-belang nanging sak ngisor dengkul medhun mung transparan kaya plastik model cutbray, topine nanging kaya sulak raffia abang sing gawe dheweke kaya rambutan abang"

Dalam penggalan di atas terlihat kalimat-kalimat yang panjang. Namun demikian sangat mudah dan enak dibaca. Ini dikarenakan pemilihan kata-kata yang dilakukan pengarang sangat teliti dan menyesuaikan dengan apa yang akan ditulis nantinya. Pada *cerkak* tersebut menunjukkan bahwa lelaki atau pacarnya tersebut pernah memakai baju yang bermotif aneh seperti gambar polkadot, dan celana yang belang-belang di bawah lutut seperti mod cutbray tahun 90an. Pacarnya yang bernama Mas Dana tersebut memang fashionis, terkadang membuat baju bersama desainer andalan dan bergaul dengan wanita-wanita model yang cantik dan keren. Namun, kesalahan Mas Dana tersebut sering menjadi salah paham karena memakai pakaian yang kurang tepat di area umum. Makna sebenarnya pada kata diatas merupakan makna yang bukan sebenarnya atau memiliki kata tambahan, pada *cerkak* tersebut termasuk diksi bermakna konotatif.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa yaitu pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Gaya bahasa juga mempunyai fungsi diantaranya membuat suasana dalam cerita memiliki kiasan yang artistik, menjadikan suatu kalimat menjadi penguat pesan suatu karya sastra. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 2 contoh dari beberapa jenis gaya bahasa kias yang ditemukan dalam *cerkak* Pacarku Aneh karya Lina Maisaroh adalah sebagai berikut:

1. Alegori

Alegori ialah menyanggikan suatu objek dengan kata-kata kiasan. Penggunaan gaya bahasa alegori dalam kumpulan *cerkak* ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Dek, baju yang kamu pakai tadi bagus banget. Belinya dimana? Aku suka!”

Dalam kutipan tersebut memiliki sebuah cerita kiasan yang maknanya tersembunyi pada makna literal. Sehingga terkandung dua makna sekaligus dalam sebuah teks alegori. Adapun fungsi gaya bahasa alegori dalam kutipan tersebut adalah memberikan efek keindahan dan membuat penggambaran menjadi lebih konkret.

2. Penegasan

Gaya bahasa ini bertujuan untuk memperkuat pengaruh dan mendapatkan persetujuan pembaca atau pendengar. Contoh kutipan dari gaya bahasa penegasan ini adalah *“Apik mas”*. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh perempuan menegaskan segala sesuatu dengan tujuan memberikan efek tertentu bagi tokoh laki-laki.

Citraan

Pencitraan Dalam sebuah karya sastra dikenal pencitraan yang menyaran pada adanya reproduksi mental. Pencitraan merupakan kumpulan citra yang dipergunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indera yang demikian dalam karya sastra disebut sebagai pencitraan. Dalam *cerkak* tersebut terdapat 3 citraan yaitu Citraan penglihatan, Citraan Pendengaran, dan Citraan Gerak.

1. Citraan penglihatan

Citraan Penglihatan merupakan citraan yang bersentuhan dengan indra penglihatan. Citraan penglihatan merupakan jenis yang paling banyak ditemukan dalam puisi. Rangsangan yang distimulus oleh citraan penglihatan kepada indra penglihatan akan menjadikan bayangan imajinasi yang tidak terlihat seolah-olah nyata. Seperti pada kutipan di bawah ini

*“Dheweke **uga mideo**”*

Pada kata “*uga mideo*” merupakan citraan penglihatan yang artinya “langsung nge-video” dapat dilihat atau ditangkap oleh indra penglihatan kita. Kata *uga mideo* memiliki makna sedang mem-video atau pertunjukan menggunakan handphone ataupun kamera yang lainnya. Sehingga kata “*uga mideo*” pada kata yang bercetak miring di atas terdapat dalam *cerkak* tersebut yang berarti merupakan citraan penglihatan.

2. Citraan Pendengaran

Citraan Pendengaran juga merupakan Citraan yang sering muncul dalam *cerkak* dan dihadirkan dengan mengurai atau mendeskripsikan bunyi. Seperti pada kutipan dibawah ini

*“Rasane mangkel campur gemes nalike weruh Mas Dana **keplok-keplok lan nyuraki** aku saka pinggir lapangan.”*

Pada kata “*keplok-keplok lan nyuraki*” merupakan citraan pendengaran karena “*keplok-keplok lan nyuraki*” dapat didengarkan oleh indra pendengaran kita. Penjelasan tersebut menunjukkan “swara keplok-keplok atau bisa di sebut tepuk tangan dan nyuraki atau bisa di sebut berteriak” sehingga dapat di artikan menggunakan citraan pendengaran.

3. Citraan Gerak

Citraan gerak bisa menimbulkan hal yang ditandai terkesan bergerak. Hal yang digambarkan *bergerak* sebenarnya *tidak bergerak namun dilukiskan bergerak shingga terlihat hidup dan dinamis*. Seperti pada kuripan *cerkak* di bawah ini

*“Klinthing sing ning sikilku tak **gedruk-gedrukke**”*

Pada kata “*gedruk-gedrukke*” merupakan kegiatan yang melibatkan gerakan dengan cara menghentakan kakinya. Makna dari kata yang ada di dalam *cerkak* tersebut adalah lonceng yang ada di kakiku di hentakan. Sehingga terjadi citraan gerak yaitu kegiatan yang memberikan kesan gerakan. Sehingga kata “gedruk” dalam *cerkak* tersebut diatas merupakan citraan gerak.

SIMPULAN

Setelah dianalisis pada susbab di atas tibalah penulis saatnya menyimpulkan isi dari analisis di atas, adapun simpulannya sebagai berikut: *Cerkak Pacarku Aneh* karya Lina Maisaroh seperti karya-karya yang lainnya, dilihat dari sudut stilistika *cerkak* Lina Maisaroh mampu menggugah pembaca untuk terus mengikutinya. Ada beberapa hal yang terus menjadi ciri khas Lina Maisaroh yang hampir tidak pernah ditinggalkannya yaitu memasukan unsur kedaerahannya. Seperti menggunakan istilah dalam Bahasa Jawa dan selalu lugas dalam menceritakan. Lina Maisaroh menggunakan bahasa yang ringan dan mudah untuk diikuti oleh pembaca manapun. Berdasarkan hasil penelitian mengenai objek karya sastra, teori sastra dan objek formal sastra dapat di ambil kesimpulan karya sastra *cerkak* yang berjudul *Pacarku Aneh* Karya Lina Maisaroh. Selain itu karya sastra ini dapat dikaji menggunakan kajian stilistika karena di dalam *cerkak* tersebut memiliki banyak makna yang harus di jelaskan seperti dengan kajian stilistika ini baik dari diksi dan gaya bahasa dan citraan. Dari setiap percakapan masih memiliki makna-makna yang tersimpan di dalamnya yang perlunya kita bedah dan di lihat makna yang terkandung di dalamnya banyak sekali keterkaitan dengan kajian-kajian yang mempengaruhi dari karya sastra tersebut, banyaknya gaya bahasa yang terkandung di dalam *cerkak* pacarku aneh seperti contohnya gaya bahasa alegori dan penegasan yang telah kita kaji tersebut dan masih banyak lagi.

REFERENSI

- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hardiningtyas, P. R. (2015). Stilistika dan Unsur Kealaman dalam Ciam Si: Puisi-Puisi Ramalan Karya Tan Lioe Ie. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra, Vol. 4, No. 2*, 86-94.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Leech, G., & Short, M. (2007). *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. London: Pearson Longman.
- Ma'ruf, A., & Imron, A. (2009). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakrabooks.
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: BPFE.

- Nurdiyantoro, B. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2017). *Teori Kritik dan Penerapannya dalam Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pranawa, E. (2005). *Analisis Stilistika Novel Burung-burung Manyar Karya Y.B. Mangunwijaya (Tesis)*. . Surakarta: Program Studi Linguistik Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sudjiman, P. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti.
- Suwarni, & Sulistiani, S. (2016). Kekhasan Cerita Pendek Jawa Modern (Cerkak) Abad 21: Kajian Idealisme Pengarang dan Karakteristik Karyanya. *Jurnal Pena Indonesia*, Vol. 2, No. 2 <https://doi.org/10.26740/jpi.v2n2.p119-135>, 121-141.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung:: Angkasa.
- Wellek, R., Warren, A., & Budianta, M. (1989). *Teori kesusasteraan (di Indonesiakan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widdowson, H. (1997). *Stilistika dan Pengajaran Sastra. Diterjemahkan oleh Sudijah*. Surabaya: Airlangga University Press.